

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MERONCE DI KELOMPOK BERMAIN

Suyoto, Indarini

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: suyoto.ump@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce di kelompok bermain taman mulia. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian Tindakan Kelas di KB Taman Mulia adalah siswa kelompok usia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak. Variabel penelitian adalah kemampuan kognitif anak usia dini dan kegiatan meronce. Aspek motorik halus yang diteliti antara lain, keterampilan dalam menggunkan jari-jemari tangan untuk melakukan aktivitas, terampil dalam menggerakkan jari-jemari tangan, terampil dalam mengerakan kedua tangan, pengendalian gerak, melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol, terampil dalam kecermatan dan ketepatan. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas pada anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Taman Mulia dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang difokuskan dalam pengenalan pola warna dan geometri dengan memanfaatkan kegiatan meronce dapat berhasil. Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dari sebelum siklus, masing-masing pelaksanaan RKH pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Dari pembahasan kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dibuktikan peningkatan perkembangan kemampuan kognitif dalam pengenalan warna dan pola geometri melalui kegiatan meronce pada data terakhir hasil belajar anak. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yaitu ada peningkatan kemampuan kognitif dengan kenaikan 49,9% dari data kondisi awal 33,4% menjadi 83,3% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui meronce mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci: aktivitas, kemampuan kognitif, meronce

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting, terlebih lagi di era globalisasi perkembangan iptek dan penguasaan ilmu berkembang sangatlah pesat. Pendidikan sangat bagus apabila dimulai sejak dini, karena pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada usia dini. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang di khususkan.

Usia dini adalah masa *golden age* yaitu antara usia 0-6 tahun, pada rentang usia ini anak akan tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai dimensi atau aspek dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak terarah dan optimal perlu stimulasi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sesuai dengan Permendiknas Nomor. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 (lima) aspek yaitu, nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kemendikbud, (2012:1)

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia luar. Sujiono dkk (2008:1.10). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah dengan kegiatan meronce, dalam meronce anak akan mengenal beberapa pola warna dan bentuk antara lain bentuk geometri. Anak juga dapat menganalisa pola-pola sederhana serta membuat perkiraan dalam menyusun pola-pola lain, sehingga kegiatan meronce ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Menurut Awurwaningsih (2016: 65), bahwa permainan meronce dapat berguna bagi anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kecepatan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Khairiyah (2018: 152) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan kegiatan meronce.

Berdasarkan pengamatan pra tindakan kelas di Kelompok Bermain Taman Mulia Pripih Hargomulyo, dari jumlah 12 anak didapatkan tingkat kemampuan kognitif yang variatif, dan menunjukkan masih rendahnya kemampuan pola warna dan geometri. Tingkat kemampuan anak terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan kecerdasan kognitif pra tindakan kelas

No	Nilai Perkembangan Anak	Jumlah
1	BB (★)	5
2	MB (★★)	3
3	BSH (★★★)	2
4	BSB (★★★★)	2
Jumlah Total		12

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Bagus

Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang difokuskan pada pola warna dan geometri di Kelompok Bermain Taman Mulia Pripih, Hargomulyo maka penulis menggunakan media meronce.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Trianto, 2011, hal. 13) “penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut”. Desain model penelitian diambil dari model Kemmis dan Mc. Taggart.

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun nama bilangan, sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013, hlm.161). Dalam penelitian ini, pengambilan data berasal dari observasi dan catatan lapangan di KB Taman Mulia Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Data primer diperoleh dari sumber data pertama (subjek atau objek penelitian) yang langsung diambil. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru dan murid dari KB Taman Mulia. Data sekunder diambil dari data yang sudah ada sebelumnya, data sekunder ini di ambil dari KB Taman Mulia Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu hubungan antara peneliti dan guru, permasalahan yang

nantinya dapat dipecahkan bersama dan disolusiakan bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi Menurut Dimayati (2013) sumber data ialah 'subjek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.' Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah : RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Guru, dan Anak Usia Dini di KB Taman Mulia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Catatan Lapangan, Wawancara, Tes Kinerja, Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015) analisis data merupakan kegiatan setelah data atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun tata cara penghitungan skor melalui instrumen chek list dan LKA (Lembar Kerja Anak) mengenai kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce. Sedangkan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan peningkatan kemampuan kognitif anak, peneliti menggunakan penilaian yang sama dengan penilaian anak, yaitu diadaptasi oleh Djamarah dan Zain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perkembangan Kecerdasan Anak Sebelum Dilakukan Perbaikan

Berdasarkan hasil observasi didapatkan kemampuan siswa di kelompok bermain taman mulia menunjukkan nilai kemampuan kognitif sangat rendah dilihat dari tabel 2 bahwa nilai anak yang memiliki nilai belum berkembang memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 41, 6% dari nilai total keseluruhan. Dengan kemampuan kognitif rendah itu diharapkan melalui kegiatan meronce yang dilakukan oleh peneliti maka akan terjadi peningkatan kemampuan kognitif. Apa lagi dari hasil literatur penelitian sebelumnya

yang relevan ternyata kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Tabel 2. Hasil pengamatan kemampuan kognitif anak sebelum diadakan perbaikan pembelajaran

No	Nama Siswa	Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kognitif			
		Pengenalan Pola Warna dan Geometri			
		★	★★	★★★	★★★★
1.	Ilma				√
2.	Zahra		√		
3.	Fahmi	√			
4.	Renita	√			
5.	Melvina			√	
6.	Nurjeha			√	
7.	Fitra	√			
8.	Fatir	√			
9.	Cacha				√
10.	Vio		√		
11.	Cleon	√			
12.	Gamal		√		
Jumlah		5	3	2	2
Persentase		41,6%	25%	16,7%	16,7%

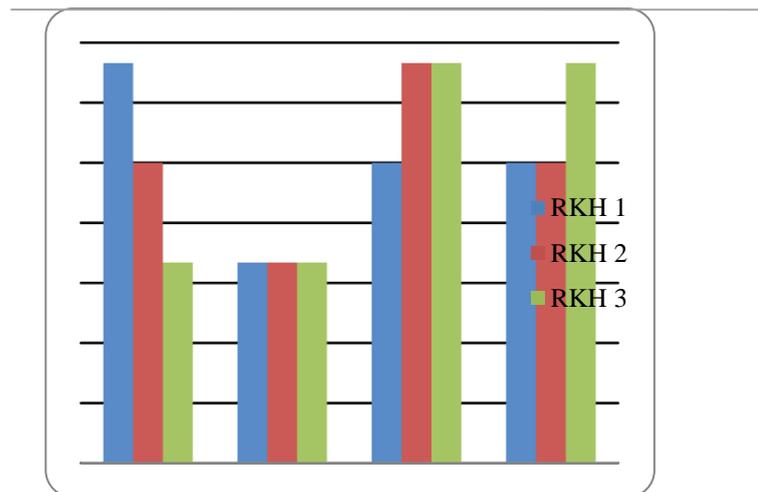
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Tabel 3. Hasil pengamatan kemampuan kognitif anak pada siklus I Pada kegiatan pembelajaran meronce

No	Nilai Perkembangan Anak	RKH 1	RKH 2	RKH 3	Rata-rata
1.	BB (★)	33,3 %	25%	16,7 %	25%
2.	MB(★★)	16,7 %	16,7 %	16,7 %	16,7
3.	BSH (★★★)	25%	33,3 %	33,3 %	30,5
4.	BSB (★★★★)★	25%	25%	33,3 %	28,8

Pada pembelajaran siklus I ketercapaian aspek perkembangan kemampuan kognitif anak masih belum memuaskan, terlihat pada perolehan analisis hasil evaluasi baru rata-rata 25 % dan yang berkembang sesuai harapan dan rata-rata 30 % anak berkembang sangat baik dari hari pertama sampai hari terakhir. Untuk kategori belum berkembang 25%. Sedangkan, sebagai anak dalam kategori mulai berkembang 16,7, masih memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena

dalam memberikan penjelasan kepada anak, guru terlalu cepat sehingga anak banyak yang belum mengerti. Selain itu perhatian guru kepada anak didik masih belum bisa merata kepada semua anak. Meskipun hasilnya belum memuaskan, anak didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena kegiatan meronce mampu menarik perhatian anak. Dari hasil tersebut guru berusaha memperbaiki kelemahan pembelajaran dan melanjutkan pada siklus II. Adapun gambaran hasil perbaikan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik hasil analisa kecerdasan kognitif anak siklus I

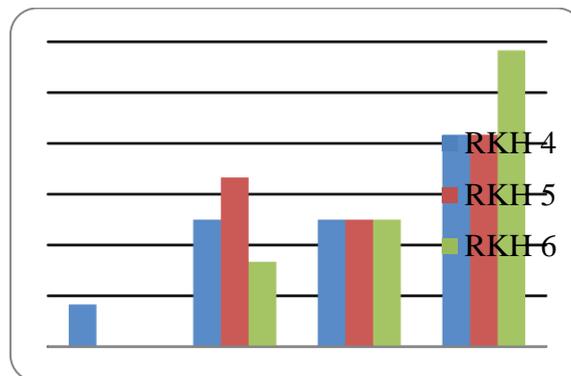
Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran meronce yang diperoleh pada siklus I kemampuan kognitif pada anak sudah ada peningkatan. Hal ini terbukti dengan hasil yang mencapai 66,6%. Selama proses pembelajaran pada siklus pertama anak masih ada yang mengalami kesulitan dan waktu yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pengorganisasian waktunya.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4. Hasil pengamatan kemampuan kognitif anak pada siklus II melalui kegiatan pembelajaran meronce

No	Nilai Perkembangan Anak	RKH 4	RKH 5	RKH 6	Rata-rata
1.	Belum Berkembang	8,3 %	0%	0 %	8,3%
2.	Mulai Berkembang	25 %	33,3 %	16,7 %	25%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	25%	25%	25 %	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	41,7%	41,7%	58,3 %	47,2

Pada pembelajaran siklus II kegiatan melalui pembelajaran meronce, ketercapaian aspek perkembangan kognitif anak mengenal peningkatan, terlihat pada perolehan analisis hasil evaluasi baru rata-rata 47 % dan yang berkembang sesuai harapan dan rata-rata 25 % anak berkembang sangat baik dari hari pertama sampai hari terakhir. Untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada. Sedangkan, sebagai anak dalam kategori mulai berkembang, masih memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena dalam memberikan penjelasan kepada anak, guru terlalu cepat sehingga anak banyak yang belum mengerti. Selain itu perhatian guru kepada anak didik masih belum bisa merata kepada semua anak. Meskipun hasilnya belum memuaskan, anak didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, karena kegiatan meronce mampu menarik perhatian anak. Pada siklus II ini antusias anak dalam mengikuti kegiatan sangat besar. Guru juga berusaha memberikan motivasi dan penguatan. Adapun gambaran hasil perbaikan Siklus II dapat dilihat grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik hasil analisa kemampuan kognitif anak siklus II

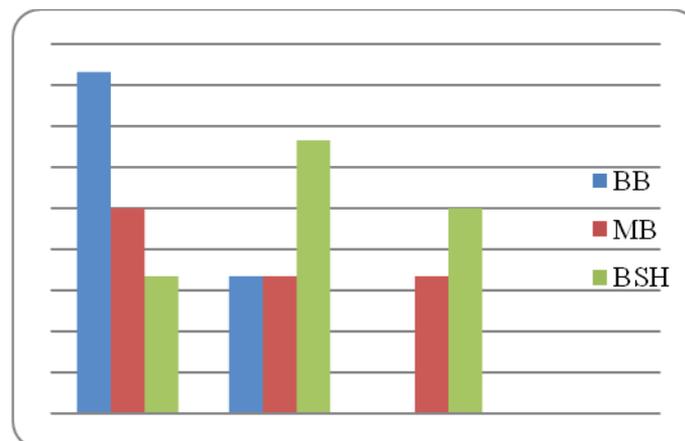
Perbandingan Hasil Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran meronce dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dari sebelum siklus, masing-masing pelaksanaan RKH pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Dari pembahasan kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dibuktikan peningkatan kemampuan kognitif dalam pengenalan warna dan pola geometri pada data terakhir hasil belajar anak sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil perbaikan pembelajaran kemampuan kognitif anak KB Taman Mulia kelompok 3-4 tahun

No	Kategori Penilaian	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II	
		Jml. Anak	Prosentase	Jml. Anak	Prosentase	Jml. Anak	Prosentase
1.	Belum Berkembang	5	41,6%	2	16,7%	0	0%
2.	Mulai Berkembang	3	25%	2	16,7%	2	16,7%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	2	16,7%	4	33,3%	3	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	2	16,7%	4	33,3%	7	58,3%

Sebagai gambaran peningkatan hasil perbaikan pembelajaran peserta didik di KB Taman Mulia kelompok usia 3-4 tahun dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Gambar 3. Hasil perbaikan perkembangan kecerdasan kognitif anak

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas pada anak kelompok usia 3-4 tahun. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang difokuskan dalam pengenalan pola warna dan geometri dengan memanfaatkan kegiatan meronce dapat berhasil. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yaitu ada peningkatan kecerdasan kognitif dengan kenaikan 49,9% dari data kondisi awal 33,4% menjadi 83,3% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Taman Mulia dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang difokuskan dalam pengenalan pola warna dan geometri

dengan memanfaatkan kegiatan meronce dapat berhasil. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yaitu ada peningkatan kemampuan kognitif dengan kenaikan 49,9% dari data kondisi awal 33,4% menjadi 83,3% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, S, dkk. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Awar. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Oriententasi Baru Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Awar. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fauziyah, Fitriani. (2017). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2016, tidak diterbitkan).
- Khayyirah, Ghina Khansa. Et. al. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada Kelompok B2 Di TK Al- Hamid Kecamatan Kawalu Kota. Agapedia jurnal. Tasikmalaya diakases dari https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/24541*
- Mirantiyo Yoki. 2012. *Teknik Meronce Manik-manik*. Tersedia pada <http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/teknik-meroncemanik-manik.html>. (diakses Tanggal 12 desember 2020)
- Mumpuni, A. B (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo*. Skripsi: Universitas Negri Yogyakarta.
- Pamadhi, dan Sukandi Evan. (2015). *Seni Keterampilan Anak*. Bandung : Penerbit Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Indonesia Tahun 2017.
- Rahayu, T. A. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam Pada Anak Kelpmok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Jurnal 2016 Universitas Nusantara PGRI Kediri)

- Rezeki, Handayani Tri. 2016. Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. *Jurnal E Prints Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/35684/>.
- Semiar, Tuti. 2012. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Kreativitas Menganyam Dan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Widya Sesana Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. PTK (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.